

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis. Dan sedangkan metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan peneliti atau rumusan masalah. Setiap metode penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofis penelitian yang dianut oleh sang peneliti.⁷⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai "Peran Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan Perilaku *Mujahadah* Siswa SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri".

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi

⁷⁴ Samiaji Sarona, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 36.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai titik fokus peneliti dalam mengkaji tentang peran kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan *mujahadah* siswa SD Plus Al-Harun Ringinrejo Kediri. Metode kualitatif ini menghasilkan data sesuai dengan pernyataan Moelong bahwasanya salah satu penggunaan penelitian kualitatif dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti segala sesuatu dari segi prosesnya.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷⁶

Alasan peneliti memilih studi kasus karena studi kasus merupakan penelitian suatu sistem, dimana sang peneliti dapat meneliti suatu kelompok/ kelas yang terdiri dari beberapa siswa, dan peneliti mampu

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁷⁶ Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

untuk menghimpun beberapa data dan mengambil makna didalamnya, yang memiliki karakteristik tersendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang aktivitasnya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realitas tunggal, namun realita majemuk dan lebih memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.⁷⁷ Serta kehadiran peneliti mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan onjek penelitian.⁷⁸ Dalam hal ini, peneliti hadir sebagai partisipan dalam proses pembelajaran siswa di SD Plus Al-Harun Ringinrejo yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SD tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Al- Harun Ringinrejo Grogol Kediri. Tempat penelitian tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena SD tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kitab Syi'ir Ngudi Susilo yang tidak biasa dilaksanakan oleh sekolah-sekolah umum lainnya. Salah satu program sekolah tersebut yaitu diadakannya sekolah diniyyah yang dilaksanakan tepat sebelum pembelajaran umum dimulai. Selain itu visi misi SD Al- Harun yaitu mencetak siswa yang tidak

⁷⁷ Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁷⁸ Moleong, *Metodologi.*, 4.

hanya pintar dalam ilmu umum tetapi juga mencetak siswa yang berakhlakul karimah dan tidak meninggalkan kewajiban-kewajiban syariat islamnya. Dalam hal tersebut berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti yaitu peran pembelajaran kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan perilaku *mujahadah*.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁹ Dalam skripsi ini peneliti melakukan pengkajian terhadap masalah kurangnya keseriusan siswa dalam belajar ataupun melaksanakan perintah atau tugas yang diberi oleh gurunya. Dasar penelitian yang dilakukan tertuju pada siswa yang mengikuti pembelajaran kitab Syi'ir Ngudi Susilo yaitu siswa SD kelas 4, karena penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui bagaimana peran pembelajaran kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan perilaku *mujahadah*. Oleh karena itu peneliti memerlukan pengumpulan data menggunakan sumber data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

1. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.⁸⁰ Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas 4 yang mengikuti pembelajaran kitab Syi'ir

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

⁸⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

Ngudi Susilo yang berjumlah 5 orang. Pemelihan informan tersebut karena informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai objek penelitian. Dan data primer tambahan adalah hasil wawancara dengan guru pembelajaran kitan Syi'ir Ngudi Susilo berjumlah 1 orang, wali kelas 4 berjumlah 1 orang, dan guru pembimbing berjumlah 3 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁸¹ Seperti misalnya hasil raport siswa, catatan-catatan keseharian siswa, penilaian-penilaian tambahan oleh guru pendamping, dll.

E. Pengumpulan Data

Dari beberapa macam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, instrumen utamanya ialah si peneliti, sehingga keabsahan data yang didapatkan bergantung dengan teknik yang telah disebutkan. Untuk itu berikut ini akan dikemukakan uraian tentang teknik pengumpulan data dengan mengagregasikannya ke dalam teknik observasi, wawancara sebagai teknik utama yang dapat dikembangkan dan atau ditambah guna memperkuat keakuratan data seperti studi dokumen, diskusi kelompok terfokus serta teknik tambahan lainnya yang dipandang dapat memberi pendalaman

⁸¹ Ibid., 13.

pemahaman akan fenomena (gejala masalah) yang menjadi fokus dalam penelitian.⁸²

1. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas siswa dilokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁸³ Catwright dan carwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁸⁴

Dalam hal ini, hadirnya peneliti dalam objek yang diteliti dengan mengamati secara penuh aktivitas siswa di sekolah, ikut serta mengarahkan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai *mujahadah* dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk perilaku *mujahadah* yang sesuai dengan konteks penelitian. Sehingga diharapkan, peneliti mampu mendapatkan data siswa dalam pengaplikasian secara valid.

⁸² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

⁸³ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 154.

⁸⁴ Suharsaputra, *Metode Penelitian.*, 209.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁸⁵

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/ informan.⁸⁶

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁸⁷

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku,

⁸⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

⁸⁶ Suharsaputra, *Metode Penelitian.*, 213-214.

⁸⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2008), 158.

artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.⁸⁸

F. Analisis Data

Analisis ialah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian, sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas, dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁸⁹

Dalam analisis data kualitatif, Bogman menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁰ Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

⁸⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 61.

⁸⁹ Djma'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti disini yaitu menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam pendekatan kualitatif ini, keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dimana peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁹¹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2013), 85.

dibicarakan dan kemudian memutuskan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu.⁹² Dalam hal ini peneliti membandingkan data-data hasil pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, menurut Moeloeng terdapat enam tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu orientasi yang meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penjajakan dan menilai lapangan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah di SD plus Al-Harun Grogol Kediri, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri seperti

⁹² Moleong, *Metodologi.*, 327-330.

pembatas latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi. Pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan perilaku *mujahadah* siswa SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.⁹³

⁹³ Moleong, *Metodologi*, 127-148